

PT CIPTA PANELUTAMA Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2006
DAN LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2005**

PT CIPTA PANELUTAMA Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2006
DAN NERACA PER 30 JUNI 2005

	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.d, 3	11.180.757.004	246.406.634
Piutang Usaha	2.d, 2.e, 2.f, 4	14.468.603.701	7.326.636.081
Piutang Lain-lain	2.e	2.494.671.587	6.150.772
Piutang kepada Pihak Hubungan Istimewa	2.f, 16	40.935.973.567	-
Persediaan	2.g, 5	8.730.287.208	12.065.208.025
Pajak Dibayar di Muka	2.o, 6.a	255.012.191	524.647.088
Biaya Dibayar di Muka		773.056.027	39.135.201
Uang Muka Pembelian	7	26.952.240.345	136.161.767
		<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar		105.790.601.629	20.344.345.568
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva Pajak Tangguhan	2.o	109.433.587	-
Aktiva Tetap	2.h, 2.i, 8		
<i>(setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 27.454.135.347 dan Rp 13.721.529.104)</i>		130.852.532.797	16.188.502.393
Beban Eksplorasi Ditangguhkan	2.k, 9	15.549.154.781	-
Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup	2.l, 10	1.719.845.348	-
		<hr/>	<hr/>
		148.230.966.513	16.188.502.393
		<hr/>	<hr/>
JUMLAH AKTIVA		254.021.568.142	36.532.847.961

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT CIPTA PANELUTAMA Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2006
DAN NERACA PER 30 JUNI 2005

	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	2.d, 11	127.591.355.400	13.223.900.000
Hutang Usaha	2.d, 2.f, 12	17.883.584.885	7.630.239.360
Hutang Pajak	2.o, 6.b	11.191.541.358	73.107.239
Uang Muka Penjualan	2.d, 13	13.864.691.100	1.456.950.000
Beban Masih Harus Dibayar	14	3.852.647.333	131.512.340
Hutang Sewa Guna Usaha-Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun			
Hutang Pembelian Aktiva Tetap	2.i, 15	103.143.538	-
Hutang Sewa Guna Usaha	2.d, 2.i, 16	4.729.723.736	-
Kewajiban Lancar Lain-lain		5.846.407.155	424.279.788
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>185.063.094.505</u>	<u>22.939.988.727</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang Sewa Guna Usaha-Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun			
Hutang Pembelian Aktiva Tetap	2.i, 15	498.787.031	-
Hutang Sewa Guna Usaha	2.d, 2.i, 16	18.100.947.224	-
Penyisihan Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup	2.l, 10	1.890.932.725	-
Hutang kepada Pihak Hubungan Istimewa	2.f, 17	4.040.691.410	-
Kewajiban atas Imbalan Kerja	2.m, 18	303.310.000	203.255.619
Goodwill		1.774.369.248	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>26.609.037.638</u>	<u>203.255.619</u>
Hak Minoritas	19	19.970.271.402	-
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar terdiri dari 1.150.000.000 saham per 30 Juni 2006 dan 720.000.000 per 30 Juni 2005, masing-masing dengan nilai nominal Rp 100.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 288.097.000 saham per 30 Juni 2006 dan 2005	20	28.809.700.000	28.809.700.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2.j, 21	57.681.167	57.681.167
Defisit		<u>(6.488.216.570)</u>	<u>(15.477.777.552)</u>
Jumlah Ekuitas		<u>22.379.164.597</u>	<u>13.389.603.615</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>254.021.568.142</u>	<u>36.532.847.961</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT CIPTA PANELUTAMA Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2006
DAN LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2005

	<u>Catatan</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PENJUALAN	2.n, 22	133.874.961.109	18.555.808.287
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.n, 23	<u>71.235.150.809</u>	<u>16.685.580.921</u>
LABA KOTOR		<u>62.639.810.300</u>	<u>1.870.227.366</u>
BEBAN USAHA	2.n, 24		
Beban Penjualan		26.255.313.428	941.994.243
Beban Administrasi dan Umum		<u>3.660.683.218</u>	<u>762.164.723</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>29.915.996.646</u>	<u>1.704.158.966</u>
LABA USAHA		<u>32.723.813.654</u>	<u>166.068.400</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	25		
Pendapatan Bunga		45.072.990	467.222
Pendapatan Sewa		-	86.400.000
Beban Bunga		(3.448.856.256)	(22.889.465)
Selisih Kurs - Bersih		205.800.682	80.915.223
Lain-lain-Bersih		<u>1.158.605.786</u>	<u>(369.222.525)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain- Bersih		<u>(2.039.376.798)</u>	<u>(224.329.545)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>30.684.436.857</u>	<u>(58.261.145)</u>
PAJAK PENGHASILAN	2.o	<u>(10.797.453.040)</u>	-
LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL		19.886.983.817	(58.261.145)
POS LUAR BIASA	26	-	5.113.096.850
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		19.886.983.817	5.054.835.705
HAK MINORITAS		<u>(6.313.097.607)</u>	-
LABA BERSIH		<u>13.573.886.210</u>	<u>5.054.835.705</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2.q, 27		
Laba (Rugi) Usaha per Saham Dasar		113,59	0,58
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar		47,12	17,55

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT CIPTA PANELUTAMA Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2006
DAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2005

<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u> Rp	<u>Tambahan Modal Disetor</u> Rp	<u>Saldo Laba (Defisit)</u> Rp	<u>Jumlah Ekuitas</u> Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2005	<u>28.809.700.000</u>	<u>57.681.167</u>	<u>(20.062.102.780)</u>	<u>8.805.278.387</u>
Laba Bersih	-	-	13.573.886.210	13.573.886.210
SALDO PER 30 JUNI 2006	<u>28.809.700.000</u>	<u>57.681.167</u>	<u>(6.488.216.570)</u>	<u>22.379.164.597</u>
SALDO PER 31 DESEMBER 2004	<u>28.807.150.000</u>	<u>55.998.167</u>	<u>(20.532.613.257)</u>	<u>8.330.534.910</u>
Konversi Waran menjadi Saham	2.550.000	1.683.000	-	4.233.000
Laba Bersih	-	-	5.054.835.705	5.054.835.705
SALDO PER 30 JUNI 2005	<u>28.809.700.000</u>	<u>57.681.167</u>	<u>(15.477.777.552)</u>	<u>13.389.603.615</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT CIPTA PANELUTAMA Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2006
DAN LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2005

	Catatan	2006 Rp	2005 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		145.690.156.241	16.757.377.117
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(98.563.999.317)	(10.824.549.028)
Pembayaran kepada Karyawan		(16.366.655.865)	(3.708.376.400)
Pembayaran Bunga		(1.187.595.982)	(21.294.247)
Penerimaan (Pembayaran) Pajak - Bersih		(2.201.696.165)	(230.221.737)
Penerimaan (Pengeluaran) Lainnya		1.549.143.077	(11.029.090)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>28.919.351.990</u>	<u>1.961.906.615</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian Aktiva Tetap		(54.634.003.361)	(140.768.000)
Hasil Penjualan Aktiva Tetap		140.000.000	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(54.494.003.361)</u>	<u>(140.768.000)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman - Bersih		76.367.455.400	(1.817.748.294)
Penerimaan atas Modal		-	4.233.000
Peningkatan Piutang Hubungan Istimewa		(41.069.707.867)	-
Penurunan Hutang Hubungan Istimewa		(10.837.604.516)	-
Penambahan Hutang Sewa Guna Usaha		4.788.651.491	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>29.248.794.508</u>	<u>(1.813.515.294)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		3.674.143.137	7.623.321
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		7.506.613.867	238.783.313
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	2.c,2.d, 3	11.180.757.004	246.406.634
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode terdiri dari :			
Kas		610.269.929	66.011.397
Bank		10.570.487.075	180.395.237
Jumlah		<u>11.180.757.004</u>	<u>246.406.634</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

1. UMUM

a. Latar Belakang Perusahaan

PT Cipta Panelutama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta nomor 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, SH, Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan nomor C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa nomor 08 tanggal 15 Desember 2005 dari Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta. Laporan akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 16 Pebruari 2006, nomor C-04375.HT.01.04.TH.2006.

Perusahaan dan pabrik berkedudukan di Jalan Raya Serang, Kampung Cirewed, Desa Sukadamai, Kabupaten Tangerang, Banten, dan bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa, pengangkutan darat, perbengkelan dan pembangunan.

Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak Juli 1992. Hasil produksi dipasarkan di pasar ekspor dan lokal, dengan proporsi pemasaran masing-masing sebesar 97,83% dan 2,17% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2006.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Pebruari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan waran seri I sebanyak 18.000.000 waran, berdasarkan surat dari Ketua Bapepam nomor S-374/PM/2002. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 20 Maret 2002.

c. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.19 tanggal 16 Juni 2006, dari Notaris Leolin Jayayanti, SH, notaris di Jakarta, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 30 Juni 2006 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	:	Djohan Surjaputra
Komisaris (Komisaris Independen)	:	Liem Hok Seng
Presiden Direktur	:	Citro Utomo
Direktur	:	Edward Sumarli
Direktur	:	Suwardjono HS
Direktur	:	Yusak Lumba Pardede

Pada tanggal 30 Juni 2006, Perusahaan memiliki karyawan tetap berjumlah 300 orang.

d. Struktur Perusahaan Anak

Perusahaan memiliki secara langsung, lebih dari 50% saham perusahaan anak dengan rincian sebagai berikut :

Perusahaan Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aktiva 30 Juni 2006 Rp
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Pertambangan Bauksit	75,00%	2005	229.200.796.335

Berdasarkan akta nomor 100 tanggal 29 September 2005 dari notaris Eliwaty Tjitra, SH, notaris di Jakarta, modal dasar PT Harita Prima Abadi Mineral adalah sebesar Rp 100.000.000.000 terbagi atas 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebanyak 50.000 lembar.

Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-29258.HT.01.04.TH 2005 tanggal 21 Oktober 2005.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur yang ditetapkan oleh Bapepam.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*). Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Perusahaan dan PT Harita Prima Abadi Mineral, perusahaan anak sebagaimana yang diuraikan dalam Catatan 1.d.

Seperti disebutkan dalam Catatan 1.d, sejak tanggal 28 Desember 2005 Perusahaan memiliki 75% saham PT Harita Prima Abadi Mineral, sehingga laporan keuangan per 30 Juni 2006 merupakan laporan keuangan entitas konsolidasian, sedangkan laporan keuangan per 30 Juni 2005 merupakan laporan keuangan entitas tunggal.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Akun-akun, transaksi dan laba yang signifikan yang saling berhubungan diantara perusahaan yang dikonsolidasikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas di Perusahaan dan di bank serta penempatan investasi yang jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dijamin.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2006 dan 2005, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut :

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
1 EUR	11.822,17	11.732,83
1 USD	9.300,00	9.713,00
1 SGD	5.853,67	5.764,23

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

e. Piutang dan Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Piutang disajikan sebesar nilai nominal dikurangi dengan penyisihan atas piutang tak tertagih yang ditetapkan berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Apabila ternyata terdapat sejumlah piutang tidak tertagih lagi, jumlah tersebut dihapuskan.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan No.7 Standar Akuntansi Keuangan mengenai "Pengungkapan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Persediaan dicatat berdasarkan harga perolehan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out*).

h. Aktiva Tetap

Perusahaan

Aktiva tetap kecuali beberapa aktiva tertentu yang dinilai kembali, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*declining balance method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan Pabrik	20
Mesin	8
Inventaris Kantor	8
Kendaraan	8

Perusahaan Anak

Penyusutan atas aktiva tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran masa manfaat masing-masing aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Tanah	Tidak Disusutkan
Bangunan	20 dan 12,5
Sarana dan Prasarana	5
Peralatan Kantor	4
Peralatan Kerja	4
Kendaraan	5 dan 8
Alat Berat	5 dan 8
Mesin dan Instalasi	5 dan 8

Beban penyusutan sampai dengan Juli 2005 dikapitalisasi pada beban eksplorasi ditangguhkan, mulai Agustus 2005 seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi.

Sebelum Agustus 2005, beban perbaikan dan pemeliharaan dikapitalisasi pada beban eksplorasi ditangguhkan, sedangkan mulai Agustus 2005 dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Aktiva dalam penyelesaian disajikan sebesar biaya perolehannya dan akan dipindahkan ke akun Aktiva Tetap Pemilikan Langsung dan mulai disusutkan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aktiva secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aktiva tetap tidak lagi digunakan atau dijual harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari pencatatan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

i. Transaksi Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai *capita lease* apabila memenuhi seluruh kriteria berikut :

- (a) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha;
- (b) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (*full payout lease*);
- (c) Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut diatas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*).

Aktiva dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap - pemilikan langsung (lihat kebijakan akuntansi mengenai aktiva tetap - pemilikan langsung). Keuntungan yang timbul dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*sale and lease back*) ditangguhkan

dan diamortisasikan sesuai dengan masa manfaat keekonomian aktiva yang disewa guna usaha.

j. Biaya Emisi Saham

Biaya yang berkaitan dengan emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

k. Beban Eksplorasi Ditangguhkan

Seluruh pengeluaran dalam rangka kegiatan eksplorasi yang memberi manfaat di masa depan dibukukan sebagai "Beban Eksplorasi Ditangguhkan" dan akan di amortisasi sesuai masa manfaatnya saat perusahaan beroperasi secara komersial.

l. Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sesuai dengan PSAK No. 33 mengenai "Akuntansi Pertambangan Umum" Taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakui dengan mendebet Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup yang ditangguhkan dan mengkredit Kewajiban (*Provision*) Pengelolaan Lingkungan Hidup. Biaya yang ditangguhkan ini akan di amortisasi pada saat di mulainya produksi komersial, sebagai Biaya Produksi.

m. Kewajiban atas Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan kewajiban atas Imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003. Sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja, kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Penerapan pernyataan tersebut telah menyebabkan perubahan dalam kebijakan akuntansi Perusahaan.

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), beban imbalan kerja karyawan diakui langsung, kecuali keuntungan (kerugian) aktuarial dan biaya jasa lalu (*non-vested*). Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial lebih dari 10% dari nilai sekarang kewajiban manfaat pasti diamortisasi selama sisa masa kerja. Tetapi keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban pegawai yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena kewajiban sudah terjadi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat Perusahaan telah secara signifikan memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Pendapatan diakui pada saat invoice dibuat. Beban diakui pada saat terjadinya sejalan dengan berlalunya waktu (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa sejumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini dihitung berdasarkan laba kena pajak, yakni laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

p. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan pangsa pasar.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar disajikan sebagai jumlah laba dalam suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan. Laba per saham dilusian memperhitungkan pula efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2006	2005
	Rp	Rp
Kas		
Dalam Mata Uang Rupiah	599.805.197	58.465.075
Dalam Mata Uang Asing (2006 : USD 1.125,24; 2005 : USD 776,93)	10.464.732	7.546.322
Bank		
Dalam Mata Uang Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	314.181.760	--
PT Bank Mandiri Tbk	156.918.310	--
PT Bank Central Asia Tbk	142.262.514	94.328.535
Citibank N.A.	4.769.806	3.341.806
PT Bank Bumi Arta	2.857.435	1.238.618
PT Bank DBS	2.768.000	--
PT Bank Lippo Tbk	1.235.327	1.493.882
PT Bank Artha Graha	1.075.440	1.387.440
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	--	2.433.570
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2006 : USD 912.712,00)	8.488.221.600	--
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006 : USD 94.213,00)	876.180.900	--
Bank Of China (2006 : USD 58.090,00)	540.237.000	--
PT Bank DBS (2006 : USD 1.488,00)	13.838.400	--
PT Bank Bumi Arta (2006 : USD 585,35; 2005 : USD 5.197,12)	5.443.755	50.479.627
Citibank N.A. (2006 : USD 2.2203,96; 2005 : USD 2.645,09)	20.496.828	25.691.759
Jumlah	11.180.757.004	246.406.634

4. PIUTANG

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa	32.794.730	25.448.060
Pihak Ketiga		
Dalam Mata Uang Rupiah	649.866.184	1.901.461.594
Dalam Mata Uang Asing	<u>13.785.942.787</u>	<u>5.399.726.427</u>
	14.435.808.971	7.301.188.021
Jumlah	<u>14.468.603.701</u>	<u>7.326.636.081</u>

Umur Piutang	<u>2006</u>		<u>2005</u>	
	Rp	(%)	Rp	(%)
0 - 30 hari	9.573.281.727	66,17	3.829.883.201	52,27
31 - 60 hari	4.094.448.619	28,30	1.796.557.214	24,52
> 60 hari	<u>800.873.355</u>	<u>5,54</u>	<u>1.700.195.666</u>	<u>23,21</u>
Jumlah	<u>14.468.603.701</u>	<u>100,00</u>	<u>7.326.636.081</u>	<u>100,00</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing debitur pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih.

5. PERSEDIAAN

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Barang Jadi	3.471.414.109	610.799.639
Barang Dalam Proses	713.823.950	7.071.944.083
Bahan Baku	1.660.726.694	1.818.123.814
Bahan Pembantu	<u>2.884.322.455</u>	<u>2.564.340.489</u>
Jumlah	<u>8.730.287.208</u>	<u>12.065.208.025</u>

Pada tanggal 30 Juni 2006 dan 2005, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada PT Asuransi Artarindo dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10.050.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Perusahaan.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

6. PERPAJAKAN**a. Pajak Dibayar di Muka**

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Pajak Pertambahan Nilai	236.975.274	502.458.517
Pajak Penghasilan Pasal 22	17.036.917	18.188.571
Pajak Penghasilan Pasal 25	--	1.000.000
Fiskal	1.000.000	3.000.000
Jumlah	<u>255.012.191</u>	<u>524.647.088</u>

b. Hutang Pajak

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 29	10.797.453.040	64.991.403
Pajak Penghasilan Pasal 21	34.199.550	6.000.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	350.797.843	2.115.836
Pajak Pertambahan Nilai	9.090.925	--
Jumlah	<u>11.191.541.358</u>	<u>73.107.239</u>

7. UANG MUKA PEMBELIAN

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Uang Muka Pembelian Aktiva/Uang muka Proyek	26.932.240.345	--
Uang Muka Pembelian Persediaan	20.000.000	136.161.767
Jumlah	<u>26.952.240.345</u>	<u>136.161.767</u>

8. AKTIVA TETAP

	30 Juni 2006			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	10.767.215.412	111.302.331	--	10.878.517.743
Sarana dan Prasarana	21.107.829.461	--	--	21.107.829.461
Alat Berat	1.565.000.000	1.212.805.000	--	2.777.805.000
Peralatan Kerja	1.220.898.988	1.068.600.650	--	2.289.499.638
Mesin dan Instalasi	22.314.935.181	21.600.489.793	--	43.915.424.974
Inventaris dan Peralatan				
Kantor	1.826.179.799	457.109.900	--	2.283.289.699
Kendaraan	3.106.783.206	129.200.000	339.688.708	2.896.294.498
	<u>61.908.842.047</u>	<u>24.579.507.674</u>	--	<u>86.148.661.013</u>

Aktiva Dalam Penyelesaian Sewa Guna Usaha	6.115.121.740	29.208.088.996	20.779.794.307	14.543.416.429
Kendaraan	1.267.000.000	1.467.400.000	--	2.734.400.000
Alat Berat	26.068.527.900	24.970.461.547	--	51.038.989.447
Mesin dan Instalasi	569.374.410	3.271.826.845	--	3.841.201.255
	<u>27.904.902.310</u>	<u>29.709.688.392</u>	<u>--</u>	<u>57.614.590.702</u>
	95.928.866.097			158.306.668.144
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung				
Bangunan	3.227.019.022	271.963.229	--	3.498.982.251
Sarana dan Prasarana	1.758.985.790	2.110.782.946	--	3.869.768.736
Alat Berat	202.583.333	248.400.417	--	450.983.750
Peralatan Kerja	209.811.180	219.303.162	--	429.114.342
Mesin dan Instalasi	10.119.891.336	1.654.645.118	--	11.774.536.454
Inventaris dan Peralatan Kantor	930.056.823	163.501.824	--	1.093.558.647
Kendaraan	892.529.314	219.744.652	209.098.173	903.175.793
	<u>17.340.876.798</u>	<u>4.888.341.348</u>	<u>--</u>	<u>22.020.119.973</u>
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	77.270.833	153.649.375	--	230.920.208
Alat Berat	2.002.243.315	3.025.827.426	--	5.028.070.741
Mesin dan Instalasi	29.654.915	145.369.510	--	175.024.425
	<u>2.109.169.063</u>	<u>3.324.846.311</u>	<u>--</u>	<u>5.434.015.374</u>
	19.450.045.861			27.454.135.347
Nilai Buku	76.478.820.236			130.852.532.797

	30 Juni 2005			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan Pemilikan Langsung				
Bangunan Pabrik	10.545.815.803	--	--	10.545.815.803
Mesin	16.719.497.456	60.000.000	--	16.779.497.456
Inventaris Kantor	1.173.349.432	29.000.000	--	1.202.349.432
Kendaraan	1.382.368.806	--	--	1.382.368.806
	<u>29.821.031.497</u>	<u>89.000.000</u>	<u>--</u>	<u>29.910.031.497</u>
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung				
Bangunan Pabrik	2.683.582.501	263.645.395	--	2.947.227.896
Mesin	8.593.353.648	552.975.885	--	9.146.329.533
Inventaris Kantor	659.849.426	68.160.847	--	728.010.273
Kendaraan	831.031.058	68.930.344	--	899.961.402
	<u>12.767.816.633</u>	<u>953.712.471</u>	<u>--</u>	<u>13.721.529.104</u>
Nilai Buku	17.053.214.864			16.188.502.393

Pembebanan penyusutan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 8.213.187.659 dan Rp 953.712.471.

Bangunan pabrik, mesin dan kendaraan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 12.257.021.100 dan USD 4.456.372 per 30 Juni 2006 dan sebesar Rp 9.345.865.000 per 30 Juni 2005. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Perusahaan.

9. BEBAN EKSPLORASI DITANGGUHKAN

	<u>2006</u>
	Rp
Kendawangan	12.872.801.750
Simpang Dua	5.475.181.445
Pering Kenyit	1.256.074.603
Sandai	894.112.025
Tanah Merah	138.741.390
Amortisasi	<u>(5.087.756.432)</u>
Jumlah	<u>15.549.154.781</u>

Akun ini merupakan pengeluaran-pengeluaran Perusahaan Anak sehubungan dengan aktivitas eksplorasi yang mempunyai manfaat ekonomis di masa depan dan dibukukan sebagai beban eksplorasi di tangguhkan.

10. BEBAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DITANGGUHKAN

Perusahaan Anak melakukan penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Beban Pengelolaan lingkungan hidup di tangguhkan diamortisasi selama 10 (sepuluh) tahun sejak Agustus 2005. Estimasi manajemen atas biaya restorasi, rehabilitasi, biaya penutupan dan revegetasi tambang adalah sebesar Rp 1.719.845.348 per 30 Juni 2006, dengan perincian sebagai berikut :

	<u>2006</u>
	Rp
Beban Ditangguhkan	1.893.407.725
Amortisasi	<u>(173.562.377)</u>
Nilai Buku	<u>1.719.845.348</u>

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Dalam Mata Uang Rupiah		
PT Harita Jayaraya	38.000.000.000	--
PT Bank DBS Indonesia	14.000.000.000	--
Mikliway Capital Limited	13.223.900.000	13.223.900.000
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank DBS Indonesia (2006: USD 5.000.000,00)	46.500.000.000	--
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006: USD 1.706.178,00)	15.867.455.400	--
Jumlah	<u>127.591.355.400</u>	<u>13.223.900.000</u>

PT Harita Jayaraya (HJR)

Berdasarkan Akta No.09 tanggal 15 Desember 2005, yang dibuat oleh Leolin Jayayanti, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh pinjaman sebesar Rp 38.000.000.000. Perjanjian Pinjaman ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan kalender. Bunga pinjaman sebesar 12% per tahun dan dibayar kepada PT HJR pada akhir periode pinjaman. PT HJR memberikan opsi untuk memperpanjang jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan berikutnya dengan syarat-syarat yang sama sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan Anak memperoleh fasilitas kredit berupa *Revolving Credit Facility (RCF)* untuk modal kerja dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Rupiah masing-masing sampai dengan jumlah USD 5.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Tingkat bunga pinjaman masing-masing sebesar DBSI USD *Cost of Funds* + 2.25% per tahun dan DBSI IDR *Cost of Funds* + 2.25%. Jangka waktu pinjaman maksimum 12 (dua belas) bulan. Pinjaman tersebut dijamin dengan kontrak-kontrak penjualan dan *personal guarantee* Lim Gunawan Hariyanto.

Milkiway Capital Limited

Pada tanggal 20 Desember 2004, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Hutang dengan Milkiway Capital Limited atas pinjaman Perusahaan yang semula berasal dari PT Bank Inter-Pacific Tbk dan pinjaman eks-BPPN (eks-PT Bank Umum Servitia Tbk).

Saldo pinjaman jangka pendek kepada Milkiway Capital Limited per 30 Juni 2006 sebesar Rp 13.223.900.000 (lihat juga Catatan 30.d).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perusahaan Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI) dengan perincian sebagai berikut :

A. Jenis Fasilitas	:	Kredit Angsuran Berjangka 1 (KAB 1) ABF - Baru
Plafon Awal	:	USD 488,039.00 (Ekuivalen Rp 4.480.390.000, Kurs 1 USD = Rp 10.000) atau sebesar nominal harga pembelian (mana yang lebih kecil).
Jangka waktu	:	36 Bulan termasuk <i>grace period</i> 3 (tiga) bulan
Suku Bunga	:	SIBOR + 3,5% p.a
Tujuan penggunaan	:	Pembelian mesin/alat berat
Jaminan	:	2 unit Komatsu Bulldozer D85ESS-2A senilai Rp 3.410.000.000 4 unit Hino DT + Body FM 260 JD senilai Rp 2.190.000.000 seluruhnya terletak di Ketapang, Kalimantan Barat, atas nama PT Harita Prima Abadi Mineral
B. Jenis Fasilitas	:	Kredit Angsuran Berjangka 2 (KAB 2) ABF - Baru
Plafon Awal	:	USD 348,182.00 (Ekuivalen Rp 3.481.820.000, Kurs 1 USD = Rp 10.000) atau sebesar nominal harga pembelian (mana yang lebih kecil).
Jangka waktu	:	24 Bulan termasuk <i>grace period</i> 2 (dua) bulan

Suku Bunga	:	SIBOR + 3,5% p.a
Tujuan penggunaan	:	Pembelian mesin/alat berat
Jaminan	:	1 unit Komatsu Wheel Loader WA 500-3 senilai Rp 1.463.000.000 1 unit Komatsu Bulldozer D85P21-3140 senilai Rp 939.000.000 1 unit Komatsu Bulldozer D85P21-3836 senilai Rp 1.070.000.000 1 unit Komatsu Bulldozer D85P21-3308 senilai Rp 939.000.000 1 unit Nissan Prime Mover Truck Head senilai Rp 562.000.000 seluruhnya terletak di Ketapang, Kalimantan Barat, atas nama PT Harita Prima Abadi Mineral
C. Jenis Fasilitas	:	Kredit Angsuran Berjangka 3 (KAB 3) ABF - Baru
Plafon Awal	:	USD 2,463,779.00 (Ekuivalen Rp 24.637.790.000, Kurs 1 USD = Rp 10.000) atau sebesar nominal harga pembelian (mana yang lebih kecil).
Jangka waktu	:	36 Bulan termasuk <i>grace period</i> 3 (tiga) bulan
Suku Bunga	:	SIBOR + 3,5% p.a
Tujuan penggunaan	:	Pembelian mesin/alat berat
Jaminan	:	35 unit Hino DT FM 260 senilai Rp 17.325.000.000 3 unit Mitsubishi Truck Tangki senilai Rp 590.000.000 4 unit Excavator PC200-7 senilai Rp 3.916.000.000 5 unit Kobelco Excavator SK 330 senilai Rp 7.425.000.000 2 unit Motor Grader 12G/16H senilai Rp 2.750.000.000
Jaminan atas seluruh fasilitas	:	1. Piutang kontrak kerja dengan Shandong Weiqiao Pioneering Group Co.Ltd, Nashan Group, Liao Cheng Xin Fa Hua Yu Alumina Co.Ltd atas nama PT Fortuna Cipta Sejahtera dengan nilai penjaminan sebesar Rp 40.750.000.000 2. <i>Personal Guarantee</i> atas nama Lim Gunawan Hariyanto 3. <i>Corporate Guarantee</i> atas nama PT Harita Jaya Raya

12. HUTANG USAHA

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	243.081.633	171.632.789
Pihak Ketiga	<u>17.640.503.252</u>	<u>7.458.606.571</u>
Jumlah	<u>17.883.584.885</u>	<u>7.630.239.360</u>

Hutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa merupakan hutang atas pembelian bahan pembantu seperti tiner dan cat untuk keperluan proses produksi.

Hutang usaha kepada pihak ketiga merupakan hutang atas pembelian bahan baku untuk proses produksi yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai 2 (dua) bulan dan hutang usaha lainnya.

13. UANG MUKA PENJUALAN

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Emerald Rich Technologies Corporation (2006 : USD 1.490.827,00)	13.864.691.100	--
New Pacific Direct Incorporation (2005 : USD 150.000,00)	--	1.456.950.000
Jumlah	<u>13.864.691.100</u>	<u>1.456.950.000</u>

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Bunga	1.922.071.233	--
Royalti	1.895.591.100	--
Lain-lain	34.985.000	131.512.340
Jumlah	<u>3.852.647.333</u>	<u>131.512.340</u>

15. HUTANG PEMBELIAN AKTIVA TETAP

Perusahaan Anak melakukan transaksi pembelian aktiva tetap kendaraan bermotor yang pembiayaannya melalui PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Victoria dengan periode 36 bulan, tingkat bunga berkisar 8%-10% per tahun. Rincian per 30 Juni 2006 adalah sebagai berikut :

PT Bank Jasa Jakarta

	<u>2006</u>
	Rp
Jumlah Kewajiban Angsuran	226.143.900
Beban Bunga	(39.221.400)
Nilai Tunai dari Pembayaran	<u>186.922.500</u>
Bagian Hutang Pembelian Aktiva Tetap-Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(35.648.590)
Bagian Hutang Pembelian Aktiva Tetap-Jangka Panjang	<u>151.273.910</u>

PT Bank Victoria

	<u>2006</u> Rp
Jumlah Kewajiban Angsuran	524.477.014
Beban Bunga	(109.468.945)
Nilai Tunai dari Pembayaran	415.008.069
Bagian Hutang Pembelian Aktiva Tetap-Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(67.494.948)
Bagian Hutang Pembelian Aktiva Tetap-Jangka Panjang	347.513.121

16. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Akun ini merupakan saldo kewajiban pokok sewa guna usaha dari PT Orix Indonesia, PT Bina Danatama Finance Tbk dan PT Buana Finance Indonesia sehubungan dengan perolehan fasilitas pembiayaan sewa guna usaha aktiva tetap Perusahaan Anak berupa kendaraan, alat berat dan mesin.

	<u>2006</u> Rp
PT Orix Indonesia (USD)	
Kewajiban Angsuran (USD1.070.375,00)	9.954.487.500
Dikurangi Beban Bunga (USD 129.296,45)	(1.202.466.378)
Nilai Tunai dari Pembayaran Sewa Guna Usaha Minimum (USD 941.078,55)	8.752.021.122
Hutang Sewa Guna Usaha yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun (USD 199.501,60)	(1.855.364.880)
Hutang Sewa Guna Usaha Jangka Panjang (USD 741.576,95)	6.896.656.242
	<u>2006</u> Rp
PT Orix Indonesia (Rupiah)	
Kewajiban Angsuran	1.554.379.500
Dikurangi Beban Bunga	(277.077.640)
Nilai Tunai dari Pembayaran Sewa Guna Usaha Minimum	1.277.301.860
Hutang Sewa Guna Usaha yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu tahun	(244.513.040)
Hutang Sewa Guna Usaha Jangka Panjang	1.032.788.820

	<u>2006</u> Rp
PT Bina Danatama Finance Tbk (USD)	
Kewajiban Angsuran (USD 1.167.060,00)	10.853.658.000
Dikurangi Beban Bunga (USD 118.514,52)	(1.102.185.408)
Nilai Tunai dari pembayaran Sewa Guna Usaha Minimum (USD 1.048.545,48)	9.751.472.592
Hutang Sewa Guna Usaha yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun (USD 230.765,12)	<u>(2.146.115.615)</u>
Hutang Sewa Guna Usaha Jangka Panjang (USD 817.780,36)	<u>7.605.356.977</u>

	<u>2006</u> Rp
PT Buana Finance Indonesia (USD)	
Kewajiban Angsuran (USD 385.037,00)	3.580.844.100
Dikurangi Beban Bunga (USD 57.085,00)	(530.968.715)
Nilai Tunai dari pembayaran Sewa Guna Usaha Minimum (USD 327.943,59)	3.049.875.385
Hutang Sewa Guna Usaha yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun (USD 52.014,00)	<u>(483.730.200)</u>
Hutang Sewa Guna Usaha Jangka Panjang (USD 275.938,00)	<u>2.566.145.185</u>

17. TRANSAKSI KEPADA PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, Perusahaan Anak melakukan transaksi dengan beberapa perusahaan dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang meliputi transaksi-transaksi pinjam-meminjam uang serta pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha. Pinjaman yang diberikan kepada atau yang diterima dari pihak hubungan istimewa tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan batas waktu pembayaran, batas maksimum dan tidak ada perjanjian yang mengikat.

	<u>2006</u> Rp
Piutang	
PT Harita Jayaraya	31.748.186.987
PT Tirta Mahakam Resources	8.999.302.801
Lim Hariyanto Wijaya Sarwono	143.754.446
Lim Gunawan Hariyanto	44.729.333
Jumlah	<u>40.935.973.567</u>

	<u>2006</u>
	Rp
Hutang	
PT Dharma Puspita Mining	2.377.317.319
PT Kemakmuran Pertiwi Tambang	
Rupiah	851.405.000
USD (USD : 76.800)	714.240.000
PT Karya Makmur Bahagia	78.709.200
PT Harita Guna Darma Bakti	19.019.891
	<hr/>
Jumlah	4.040.691.410
	<hr/>
Jumlah Bersih Hutang Piutang Hubungan Istimewa	36.895.282.157

18. KEWAJIBAN ATAS IMBALAN KERJA

Perusahaan

Kewajiban atas imbalan kerja merupakan kewajiban yang diakui berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan dan dihitung sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan PSAK 24 (revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja. Kewajiban tersebut dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dimana beban manfaat karyawan diakui langsung, kecuali keuntungan (kerugian) aktuarial dan biaya jasa lalu (*non-vested*). Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial lebih dari 10% dari nilai sekarang kewajiban manfaat pasti, diamortisasi selama sisa masa kerja. Tetapi keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban pegawai yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena kewajibannya sudah terjadi.

Kewajiban atas imbalan kerja sejumlah Rp 303.310.000 terdiri dari kewajiban Perusahaan sebesar Rp 155.562.104 dan kewajiban Perusahaan Anak sebesar Rp 147.747.896.

Perhitungan aktuarial atas kewajiban Perusahaan dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 3 Maret 2006. Perhitungan aktuaris tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- | | |
|---|----------|
| a. Tingkat bunga diskonto | 12% |
| b. Tingkat kenaikan gaji per tahun | 5% |
| c. Usia pensiun | 55 Tahun |
| d. Tingkat mortalita (kematian) mengikuti tabel TMI-II-99 | |

Jumlah kewajiban tersebut akan dievaluasi dan dinilai kembali pada akhir tahun.

19. HAK MINORITAS

Hak minoritas atas aktiva bersih Perusahaan Anak:

	30 Juni 2006		
	Jumlah Rp	Persentase	Hak Minoritas Rp
PT Harita Prima Abadi Mineral			
Modal Dasar	50.000.000.000	25%	12.500.000.000
Saldo Laba Periode Berjalan	25.252.390.427	25%	6.313.097.607
Saldo Laba - 1 Januari 2006	4.628.695.182	25%	1.157.173.796
Jumlah			19.970.271.402

20. MODAL SAHAM

Modal saham dan susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan (Lembar)	2006		Kepemilikan (%)
		Modal Disetor (Lembar)	Rp	
PT Suryaputra Inti Mulia	215.089.600	215.089.600	21.508.960.000	74,67
Amir Surjaputra	900.000	900.000	90.000.000	0,31
Publik	72.107.400	72.107.400	7.210.740.000	25,02
Jumlah	288.097.000	288.097.000	28.809.700.000	100,00

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan (Lembar)	2005		Kepemilikan (%)
		Modal Disetor (Lembar)	Rp	
PT Suryaputra Inti Mulia	215.089.600	215.089.600	21.508.960.000	74,67
Amir Surjaputra	900.000	900.000	90.000.000	0,31
Publik	72.107.400	72.107.400	7.210.740.000	25,02
Jumlah	288.097.000	288.097.000	28.809.700.000	100,00

Perubahan Modal

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang termuat dalam akta nomor 08 tanggal 15 Desember 2005 yang dibuat oleh Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta disetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp 72.000.000.000 terbagi atas 720.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 100 menjadi sebesar Rp 115.000.000.000 terbagi atas 1.150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100.

Penerbitan Waran

Pada tanggal 11 Januari 2002, Perusahaan menerbitkan 54.000.000 waran karyawan atas nama PT Suryaputra Inti Mulia, yang hak pelaksanaannya didistribusikan kepada karyawan dengan formula tertentu (lihat Catatan 30.b).

Pelaksanaan seluruh Waran Seri I menjadi saham baru yang dikeluarkan dari saham portepel sebanyak 97.000 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 200 dan Rp 166 setiap waran, masing-masing sebanyak 52.000 dan 45.000 lembar.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum berdasarkan surat dari Ketua Bapepam nomor S-374/PM/2002 tanggal 27 Pebruari 2002. Pada tanggal 20 Maret 2002 saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan 97.000 waran menjadi saham, Perusahaan memperoleh agio saham sebesar Rp 6.008.170.000 yang setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dan konversi agio saham menjadi saham diperoleh tambahan modal disetor bersih sebesar Rp 57.681.167 yang dihitung sebagai berikut:

	<u>2006</u>
	<u>Rp</u>
Agio Saham	
Penjualan 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000
Pelaksanaan 52.000 waran menjadi saham @ Rp 200	10.400.000
Pelaksanaan 45.000 waran menjadi saham @ Rp 166	7.470.000
Nilai nominal saham 60.097.000 saham sebagai modal disetor	<u>(6.009.700.000)</u>
Jumlah Agio Saham	6.008.170.000
<i>Dikurangi</i> : - Biaya Emisi Saham	(1.150.488.833)
- Konversi Agio menjadi Saham	<u>(4.800.000.000)</u>
Jumlah	<u>57.681.167</u>

22. PENJUALAN

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Ekspor	130.976.292.079	13.368.601.589
Lokal	2.901.814.066	5.187.240.239
Penjualan Kotor	<u>133.878.106.145</u>	<u>18.555.841.828</u>
Diskon/Retur Penjualan	<u>(3.145.036)</u>	<u>(33.541)</u>
Jumlah Penjualan - Bersih	<u>133.874.961.109</u>	<u>18.555.808.287</u>

Seluruh penjualan ekspor merupakan penjualan kepada pihak ketiga, sedang penjualan lokal merupakan penjualan kepada pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 36.990.019 dan Rp 260.082.768 atau 0,03% dan 1,40% dari penjualan bersih masing-masing untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2006 dan 2005.

Rincian pembeli dengan nilai jual bersih melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut :

Pembeli	Jumlah		Persentase dari Total Penjualan	
	2006	2005	2006	2005
	Rp	Rp	%	%
Chiping Xinfu Huayu Alumina Co., Ltd	76.163.337.935	--	56,89	--
Shandong Weiqiao Pioneering Group Co.Ltd	43.488.970.905	--	32,48	--
New Pacific Direct	9.784.800.293	5.864.898.296	7,31	31,61
Cahaya Sakti Multi Intraco	2.474.052.390	3.386.785.600	1,85	18,25
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	1.963.799.586	9.304.124.391	1,47	50,14
Jumlah	133.874.961.109	18.555.808.287	100,00	100,00

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2006	2005
	Rp	Rp
Bahan Baku yang Digunakan		
Persediaan Bahan Baku Awal Tahun	1.515.384.758	1.865.460.928
Pembelian	2.736.098.317	5.127.698.811
Bahan Baku Tersedia untuk Dipakai	4.251.483.075	6.993.159.739
Persediaan Bahan Baku Akhir Periode	(1.660.726.694)	(1.818.123.814)
Jumlah Bahan Baku yang Digunakan	2.590.756.381	5.175.035.925
Bahan Pembantu Digunakan	3.016.036.360	3.496.723.596
Beban Produksi Langsung	41.098.594.223	--
Upah Buruh Langsung	12.870.994.943	2.246.736.650
Beban Produksi Tidak Langsung	7.030.702.828	2.474.803.464
Beban Produksi	66.607.084.735	13.393.299.635
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal Tahun	2.773.392.244	8.299.328.787
Pembelian	3.799.208.627	2.030.369.515
Akhir Periode	(713.823.950)	(7.071.944.083)
Beban Pokok Produksi	72.465.861.656	16.651.053.854
Persediaan Barang Jadi		
Awal Tahun	2.240.703.262	645.326.706
Akhir Periode	(3.471.414.109)	(610.799.639)
Beban Pokok Penjualan	71.235.150.809	16.685.580.921

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian:

Pemasok	Jumlah		Persentase dari Total Pembelian	
	2006	2005	2006	2005
	Rp	Rp	%	%
Cahaya Sakti Furintraco	824.637.450	1.836.249.850	30,14	35,81
Bangun Bangsa	674.814.000	1.412.839.000	24,66	27,55
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	1.236.646.867	1.878.609.961	45,20	36,64
Jumlah	2.736.098.317	5.127.698.811	100,00	100,00

Beban produksi langsung terdiri dari :

	2006
	Rp
Pemakaian Bahan Bakar Minyak	14.464.583.793
Hauling	11.879.850.646
Penyusutan	7.208.090.179
Perbaikan dan Pemeliharaan	4.094.893.183
Amortisasi Beban Eksplorasi Ditangguhkan	2.775.139.872
Analisa Laboratorium	578.583.163
Amortisasi Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup Ditangguhkan	78.891.988
Rehabilitasi Lingkungan	18.561.399
Jumlah	41.098.594.223

Beban produksi tidak langsung terdiri dari :

	2006	2005
	Rp	Rp
Pengangkutan	2.400.571.957	--
Perjalanan Dinas	966.686.937	200.000
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	893.237.988	947.843.950
Penyusutan	590.645.884	686.554.756
Retribusi dan Perizinan	485.560.220	--
Utilitas	309.757.896	286.781.583
Asuransi	293.630.966	121.179.659
Sumbangan	291.329.250	3.436.900
Transportasi	172.473.015	10.007.700
Pemeliharaan Aktiva Tetap	143.701.523	197.056.199
Keperluan Pabrik	80.173.859	82.571.434
Kitchen dan Mess Supplies	64.262.660	--
Alat Tulis Kantor dan Fotokopi	62.982.355	5.977.600
Pengepakan	56.711.485	71.536.084
Iuran Pertambangan	53.748.000	--
Sewa	49.198.334	--
Perjamuan	29.976.600	570.800
Keperluan Kantor	22.872.690	--
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20 juta)	63.181.209	61.086.799
Jumlah	7.030.702.828	2.474.803.464

24. BEBAN USAHA

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Beban Penjualan		
Pengapalan/Ekspor	17.623.179.033	467.118.271
Royalti	3.409.195.106	--
Pengangkutan	2.427.957.348	--
Transportasi	1.748.319.066	24.497.000
Jasa Inspeksi Sucofindo	457.358.534	--
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	215.365.300	226.518.900
Administrasi Bank	136.900.091	--
Penyusutan	118.762.872	133.578.853
Perjalanan Dinas	45.835.444	30.626.225
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20 juta)	72.440.634	59.654.994
Jumlah Beban Penjualan	<u>26.255.313.428</u>	<u>941.994.243</u>
Beban Administrasi dan Umum		
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	1.168.316.678	328.888.700
Perjalanan Dinas	647.421.040	--
Administrasi Bank	457.269.422	25.887.341
Sewa	301.353.646	--
Retribusi dan Perijinan	251.345.240	--
Penyusutan	197.035.787	133.578.862
Utilitas	103.333.071	17.499.926
Sumbangan	100.598.800	1.920.000
Organisasi	66.554.650	104.990.367
Konsultan, Training dan Seminar	62.950.000	67.000.000
Jamuan	57.734.634	--
Pemeliharaan Aktiva Tetap	48.501.770	18.372.062
Alat-alat Tulis, Fotocopy	44.813.204	10.506.400
Pajak dan Perijinan	34.412.550	--
Transportasi	33.268.782	5.129.300
Pajak Penghasilan Pasal 21	30.000.000	39.000.000
Keperluan Kantor	27.660.399	3.531.900
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20 juta)	28.113.545	5.859.865
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>3.660.683.218</u>	<u>762.164.723</u>
Jumlah	<u>29.915.996.646</u>	<u>1.704.158.966</u>

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Pendapatan atau beban lain-lain selisih kurs bersih merupakan keuntungan atau kerugian yang terjadi akibat penjabaran aktiva dan kewajiban moneter yang menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca dengan kurs transaksi.

Beban bunga untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2006 merupakan beban bunga atas hutang yang diperoleh dari PT Bank Bumi Arta sebesar Rp 1.115.404, bunga pinjaman PT Harita Jaya Raya sebesar Rp 2.261.260.274 dan beban bunga sewa guna usaha sebesar Rp 1.186.480.578. Sedangkan beban bunga untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2005 merupakan beban bunga atas hutang yang diperoleh dari PT Bank Bumi Arta sebesar Rp 22.889.465.

26. POS LUAR BIASA

Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Hutang tanggal 20 Desember 2004, *Letter of Agreement* tanggal 3 Januari 2005 dan Akta No.3 tanggal 15 Pebruari 2005 yang dibuat oleh Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta mengenai Berita Acara RUPSLB, Perusahaan membukukan keuntungan selisih restrukturisasi hutang Perusahaan sebagai pos luar biasa sebesar Rp 5.113.096.850 yang terdiri dari penghapusan sisa hutang kepada Milkiway Capital Limited sebesar Rp 4.019.910.347 (lihat Catatan 30.d), keuntungan selisih kurs sebesar Rp 562.540.023 dan selisih nilai valuasi atas uang muka pembelian tanah serta hak atas tanah sebesar Rp 530.646.480.

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut :

	2006	2005
	Rp	Rp
Laba Usaha	32.723.813.654	166.068.041
Laba Bersih	13.573.886.210	5.054.835.705
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar	288.097.000	288.089.094
Laba Usaha Per Saham Dasar	113,59	0,58
Laba Bersih Per Saham Dasar	47,12	17,55

28. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

	2006		
	USD	SGD	EUR
Aktiva			
Kas dan Setara Kas	1.070.417,55	--	--
Piutang Usaha	1.487.935,75	--	--
Piutang kepada Pihak yang memiliki Hubungan Istimewa	2.216.251,00	--	--
Uang Muka	1.937.733,00	--	--
	<u>6.712.337,30</u>	<u>--</u>	<u>--</u>
Kewajiban			
Pinjaman Jangka Pendek	5.000.000,00	--	--
Hutang Usaha	931.716,63	--	146,79
Beban Masih Harus Dibayar	203.827,00	--	--
Hutang SGU-JT dalam Waktu Satu Tahun	482.280,72	--	--
Hutang SGU-JT Lebih dari Satu Tahun	1.835.294,26	--	--
	<u>9.943.945,61</u>	<u>--</u>	<u>146,79</u>
Aktiva (Kewajiban) Bersih dalam Mata Uang Asing	<u>(3.231.608,30)</u>	--	<u>(146,79)</u>
	2005		
	USD	SGD	EUR
Aktiva			
Kas dan Setara Kas	8.619,14	--	--
Piutang Usaha	558.547,77	--	--
Piutang Lain-lain	217,23	--	--
Uang Muka Pembelian	6.378,00	--	--
	<u>573.762,14</u>	<u>--</u>	<u>--</u>
Kewajiban			
Hutang Usaha	88.293,53	--	242,74
Uang Muka Penjualan	150.000,00	--	--
Kewajiban Lancar Lain-lain	8.983,61	--	--
	<u>247.277,14</u>	<u>--</u>	<u>242,74</u>
Aktiva (Kewajiban) Bersih dalam Mata Uang Asing	<u>326.485,00</u>	--	<u>(242,74)</u>

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Segmen primer Perusahaan dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar. Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut :

	2006				Jumlah Rp
	Dalam Negeri Rp	Asia Rp	Amerika Rp	Eropa/ Australia Rp	
PENDAPATAN					
Pihak Eksternal	2.901.813.937	119.694.966.090	9.784.785.300	1.493.395.782	133.874.961.109
Antar Segmen	--	--	--	--	--
Jumlah Pendapatan	2.901.813.937	119.694.966.090	9.784.785.300	1.493.395.782	133.874.961.109
HASIL					
Hasil Segmen	(1.122.460.220)	64.451.351.700	(645.029.112)	(44.052.068)	62.639.810.300
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	--	29.915.996.646
Laba Usaha	--	--	--	--	32.723.813.654
Beban Keuangan	--	--	--	--	(3.448.856.256)
Penghasilan (Beban) Lain	--	--	--	--	1.409.479.459
Laba Sebelum Pajak	--	--	--	--	30.684.436.857
Beban Pajak	--	--	--	--	(10.797.453.040)
Laba dari Aktivitas Normal	--	--	--	--	19.886.983.817
Laba Bersih	--	--	--	--	13.573.886.210
INFORMASI LAIN					
Aktiva Segmen	--	--	--	--	
Aktiva Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	--	254.021.568.142
Jumlah Aktiva	--	--	--	--	254.021.568.142
Kewajiban Segmen	--	--	--	--	
Kewajiban Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	--	211.672.132.143
Jumlah Kewajiban	--	--	--	--	211.672.132.143
Pengeluaran Barang Modal	--	--	--	--	83.497.285.062
Penyusutan	--	--	--	--	8.213.187.659
Arus Kas dari Aktivitas Operasi					
Penerimaan Pelanggan	--	--	--	--	145.690.156.241
Pembayaran kepada Pemasok	--	--	--	--	(98.563.999.317)
Lain-lain	--	--	--	--	(18.206.804.934)
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	--	--	--	--	28.919.351.990
Arus Kas dari Aktivitas Investasi					
Pembelian Aktiva Tetap	--	--	--	--	(54.634.003.361)
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	--	--	--	--	140.000.000
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	--	--	--	--	(54.494.003.361)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan (Pembayaran)					
Pinjaman Bersih	--	--	--	--	76.367.455.400
Peningkatan Piutang Hubungan Istimewa	--	--	--	--	(41.069.707.867)
Penurunan Hutang Hubungan istimewa	--	--	--	--	(10.837.604.516)
Penambahan Hutang Sewa Guna Usaha	--	--	--	--	4.788.651.491
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	--	--	--	--	29.248.794.508

	2005				Jumlah Rp
	Dalam Negeri Rp	Asia Rp	Amerika Rp	Eropa/ Australia Rp	
PENDAPATAN					
Pihak Eksternal	5.187.240.251	2.354.465.719	8.777.137.050	2.236.965.267	18.555.808.287
Antar Segmen	--	--	--	--	--
Jumlah Pendapatan	5.187.240.251	2.354.465.719	8.777.137.050	2.236.965.267	18.555.808.287
HASIL					
Hasil Segmen	450.002.750	116.136.343	1.062.584.291	241.503.982	1.870.227.366
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	--	1.704.158.966
Laba (Rugi) Usaha	--	--	--	--	166.068.400
Beban Keuangan	--	--	--	--	(22.889.465)
Penghasilan (Beban) Lain	--	--	--	--	(201.440.080)
Rugi dari Aktivitas Normal	--	--	--	--	(58.261.145)
Manfaat Pajak	--	--	--	--	--
Pos Luar Biasa	--	--	--	--	5.113.096.850
Laba Bersih	--	--	--	--	5.054.835.705
INFORMASI LAIN					
Aktiva Segmen	--	--	--	--	36.532.847.961
Aktiva Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	--	--
Jumlah Aktiva	--	--	--	--	36.532.847.961
Kewajiban Segmen	--	--	--	--	23.143.244.346
Kewajiban Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	--	--
Jumlah Kewajiban	--	--	--	--	23.143.244.346
Pengeluaran Barang Modal	--	--	--	--	89.000.000
Penyusutan	--	--	--	--	953.712.471
Arus Kas dari Aktivitas Operasi					
Penerimaan Pelanggan	--	--	--	--	16.757.377.117
Pembayaran kepada Pemasok	--	--	--	--	(10.824.549.028)
Lain-lain	--	--	--	--	(3.970.921.474)
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	--	--	--	--	1.961.906.615
Arus Kas dari Aktivitas Investasi					
Pembelian Aktiva Tetap	--	--	--	--	(140.768.000)
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	--	--	--	--	(140.768.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Bersih	--	--	--	--	(1.817.748.294)
Lain-lain	--	--	--	--	4.233.000
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	--	--	--	--	(1.813.515.294)

30. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja bagi karyawan, Perusahaan menerbitkan waran karyawan sejumlah 54.000.000 waran. Penerbitan waran karyawan ini telah disetujui oleh pemegang saham sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan nomor 14 tanggal 11 Januari 2002 yang dibuat oleh Toety Juniarto, SH, notaris di Jakarta, hal mana sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- b. Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Karyawan nomor 15 tanggal 11 Januari 2002 yang dibuat dihadapan Toety Juniarto, SH, Notaris di Jakarta dinyatakan bahwa Waran Karyawan diterbitkan secara cuma-cuma, yang untuk pertama kali dikeluarkan atas nama PT Suryaputra Inti Mulia. Untuk selanjutnya, Waran Karyawan akan diberikan kepada karyawan Perusahaan yang berhak secara bertahap berdasarkan formula pemberian Waran Karyawan yang telah ditentukan, dengan rincian sebagai berikut :
- Sejumlah 50.000.000 Waran Karyawan diberikan selambat-lambatnya pada akhir Desember 2002.
 - Sejumlah 2.000.000 Waran Karyawan diberikan selambat-lambatnya pada akhir Desember 2003.
 - Sejumlah 2.000.000 Waran Karyawan diberikan selambat-lambatnya pada akhir Desember 2004.

Waran Karyawan yang dimiliki oleh pemegang waran, dapat dilaksanakan (*di-exercise*), sebelum tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2007. Dalam pelaksanaannya pemegang Waran Karyawan berkewajiban membayar harga pelaksanaan, biaya materai atau pungutan lain sesuai perundang-undangan yang berlaku. Harga pelaksanaan waran adalah Rp 100 per waran.

- c. Perusahaan melakukan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I dan Saham Penawaran Umum dengan PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Akta Notaris nomor 30 dan 31 tanggal 25 Pebruari 2002 dari Toety Juniarto, SH, Notaris di Jakarta.
- d. Pada tanggal 20 Desember 2004, Perusahaan dan Milkiway Capital Limited telah menandatangani *Debts Restructuring Agreement* (Perjanjian Restrukturisasi Hutang) untuk menyelesaikan hutang Perusahaan yang semula berasal dari PT Bank Inter-Pacific Tbk dan BPPN (eks-PT Bank Umum Servitia Tbk).

Jumlah hutang Perusahaan yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut :

Keterangan	Eks- PT Bank Inter Pacific Tbk	Eks- BPPN (Eks PT Bank Umum Servitia Tbk)
Hutang Pokok	USD 499.943,81 Rp 2.000.000.000,00	USD 1.158.869,90.
Tunggakan Bunga/Denda	USD 59.241,00 Rp 664.000.002,00	USD 350.107,14

Milkiway telah setuju untuk mengkonversi hutang dalam mata uang US Dollar menjadi Rupiah dengan kurs 1 USD = Rp 9.000, sehingga total hutang Perusahaan kepada Milkiway Capital Limited setelah dikonversi ke dalam Rupiah adalah sebesar Rp 21.277.456.652,00 (dua puluh satu miliar dua ratus tujuh puluh tujuh juta empat ratus lima puluh enam ribu enam ratus lima puluh dua Rupiah).

Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Hutang dan *Letter of Agreement* No.001/CPU/I/2005 tanggal 3 Januari 2005 dan Akta No.3 tanggal 15 Pebruari 2005 yang dibuat oleh Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta mengenai Berita Acara RUPSLB, pembayaran hutang Perusahaan kepada Milkiway Capital Limited akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- i. Sebesar Rp 1.100.000.000 (satu miliar seratus juta Rupiah) akan dibayar secara tunai.
- ii. Sebesar Rp 13.223.900.000 (tiga belas miliar dua ratus dua puluh tiga juta sembilan ratus ribu Rupiah) akan dibayar dengan cara pengalihan aktiva tetap Perusahaan kepada Milkiway Capital Limited atau pihak lain yang ditunjuk Milkiway Capital Limited, berupa bangunan dan mesin-mesin pabrik yang telah dinilai oleh PT Amandamai Arthamitra Jasa Penilai.
- iii. Sebesar Rp 2.933.646.305 (dua miliar sembilan ratus tiga puluh tiga juta enam ratus empat puluh enam ribu tiga ratus lima Rupiah) akan dibayar dengan cara pengalihan (i) uang muka pembelian tanah dan (ii) hak Perusahaan untuk membeli tanah, berdasarkan akta No.1 tanggal 6 April 2001 dibuat di hadapan Sri Rahayu Hadi Prasetyo SH, Notaris di Kabupaten Tangerang.
- iv. Sisa hutang sebesar Rp 4.019.910.347 (empat miliar sembilan belas juta sembilan ratus sepuluh ribu tiga ratus empat puluh tujuh Rupiah) telah disetujui Milkiway Capital Limited untuk dihapuskan.

Berdasarkan *Confirmation Letter* tanggal 27 Desember 2004, Perusahaan mendapatkan opsi dari Milkiway Capital Limited untuk menyewa kembali bangunan dan mesin-mesin untuk jangka waktu 2 (dua) tahun. Opsi yang diberikan oleh Perusahaan tersebut mengikat kepada pihak lain yang akan ditunjuk oleh Milkiway Capital Limited. Perusahaan akan menggunakan opsi tersebut untuk menyewa kembali sebagian dari bangunan dan mesin-mesin yang diperlukan untuk kegiatan produksi Perusahaan. Harga sewa akan dihitung berdasarkan luas bangunan dan jumlah mesin yang akan dipakai Perusahaan. Opsi sewa tersebut tidak dapat dialihkan Perusahaan kepada pihak lain.

Berdasarkan surat dari Milkiway Capital Limited, Ref No.0210/IND/TA tanggal 10 Pebruari 2006, pengalihan aktiva tetap perusahaan sebagaimana dijelaskan pada angka (ii) diatas belum dapat dilaksanakan. Hal tersebut sehubungan reorganisasi yang dilakukan Milkiway Capital Limited.

- e. Pada tanggal 18 Januari 2005, PT Harita Prima Abadi Mineral dan Chiping Xinfu Huayu Alumina Co, Ltd (dahulu Liao Cheng Xinfu Huayu Alumina Co, Ltd). mengadakan perjanjian kontrak jangka panjang mengenai penawaran dan pembelian bauksit.

PT Harita Prima Abadi Mineral bertindak sebagai penjual berkedudukan di Jakarta dan Chiping Xinfu Huayu Alumina Co, Ltd. Bertindak sebagai pembeli yang berkedudukan di China. Perjanjian ini berlangsung dari Mei 2005 sampai dengan tahun 2008 dan dapat diperpanjang kembali oleh perjanjian yang lain. Pihak penjual sampai tahun 2008 diharuskan menyuplai ke pihak pembeli sebanyak 3.350.000 metrik ton, dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10%.

Selain itu, berdasarkan Adendum No. Xinfu-Harita 2006-1 tanggal 9 Januari 2006, di tahun 2006 pihak penjual diharuskan menyuplai ke pihak pembeli tambahan sebanyak 105.000 metrik ton atas kekurangan di tahun 2005.

Tidak ada sanksi atau gagal jual jika PT Harita Prima Abadi Mineral tidak dapat memenuhi target penyuplaian kepada Chiping Xinfu Huayu Alumina Co., Ltd.

- f. Pada tanggal 17 September 2005, PT Harita Prima Abadi Mineral dan Shandong Weiqiao Pioneering Group Co, Ltd mengadakan perjanjian dan kontrak jangka panjang mengenai penawaran dan pembelian bauksit.

PT Harita Prima Abadi Mineral bertindak sebagai penjual berkedudukan di Jakarta dan Shandong Weiqiao Pioneering Group Co, Ltd bertindak sebagai pembeli yang berkedudukan di China. Jangka waktu perjanjian ini berlangsung dari Januari 2006 sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang oleh perjanjian yang lain. Selama periode dari Januari 2006 sampai dengan Desember 2015 pihak penjual di haruskan menyuplai ke pihak pembeli sebanyak 11.400.000 metrik ton, dengan toleransi selisih atau selisih kurang sebesar 10 %.

Tidak ada sanksi atau gagal jual jika PT Harita Prima Abadi Mineral tidak dapat memenuhi target penyuplaian kepada Shandong Weiqiao Pioneering Group Co, Ltd.

31. KONDISI EKONOMI

Ditengah kondisi ekonomi yang bergejolak akibat melambungny harga BBM, beberapa komponen harga pokok produksi seperti upah dan transportasi telah meningkat tajam. Rencana pemerintah untuk menaikkan tarif dasar listrik akan makin mendorong Perusahaan menanggung beban pokok produksi yang semakin tinggi. Selain itu, persaingan ketat dari produsen furnitur di China juga turut menekan margin laba Perusahaan. Dengan kapasitas produksi yang sangat besar dan dukungan penuh dari pemerintah setempat, produsen China dapat mengekspor produk furnitur mereka ke pasar dunia dengan harga dan *design* yang sangat kompetitif.

Melihat situasi yang kurang menguntungkan ini, Manajemen berupaya untuk mencari solusi yang tepat untuk menunjang pertumbuhan pendapatan dan laba usaha Perusahaan. Pada akhir tahun 2005, Perusahaan telah memperluas usaha ke bidang industri pertambangan, dengan membeli 75% kepemilikan saham dalam PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM). HPAM telah memiliki perizinan dan beroperasi di bidang pertambangan bauksit. HPAM telah memperoleh Kuasa Pertambangan (KP) eksplorasi dengan total area 246.468 hektar dan KP eksploitasi dengan total area sekitar 47.137 hektar. Lokasi pertambangan tersebut terletak di Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat.

Pada tahap awal Perusahaan akan fokus pada industri pertambangan bauksit mengingat kebutuhan dunia yang sangat besar akan komoditas tersebut. Pertambangan bauksit didukung oleh keadaan alam Indonesia yang memiliki sumber daya dan deposit bauksit yang relatif besar. Manajemen yakin bahwa industri pertambangan bauksit sangat prospektif karena jumlah produsen yang masih terbatas.

HPAM merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya berorientasi ekspor dan mempunyai kesempatan untuk memperluas bidang usaha pertambangannya. Dengan dimilikinya HPAM sebagai Perusahaan Anak, diharapkan hal tersebut akan lebih menguntungkan bagi Perusahaan dalam menarik minat investor maupun untuk menggandeng pihak perbankan sebagai mitra kerja dalam upaya pengembangan usahanya di masa datang.

Prospek usaha HPAM saat ini cukup menjanjikan dengan telah dimilikinya kontrak jangka panjang dengan pembeli dari China. Kebutuhan permintaan bauksit yang masih relatif tinggi, jumlah kompetitor yang masih terbatas serta masih luasnya areal penambangan yang dimiliki oleh HPAM memberikan keyakinan manajemen bahwa usaha ini sangat prospektif. Manajemen percaya bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan mampu mengatasi masalah-masalah likuiditas dan kelangsungan usaha Perusahaan. Kondisi perekonomian yang tidak pasti tetap tidak akan menyurutkan keyakinan dan optimisme Perusahaan untuk tetap *exit* bahkan berkembang di masa mendatang.